

## **Pemberdayaan UMKM: Strategi Pemerintah Desa Bonto-Bontoa dalam Menyiasati Dampak Covid-19 di Kabupaten Bantaeng**

**Andi Hasdiansyah**

Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP UMPAR

(email: [ahasdiansyah@gmail.com](mailto:ahasdiansyah@gmail.com))

**Athar Asmas**

Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP UMB

(email: [atharasma55@gmail.com](mailto:atharasma55@gmail.com))

**Muhammad Adil Arnady**

Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP UMB

(email: [arnady55@gmail.com](mailto:arnady55@gmail.com))

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan strategi pemerintah desa dalam menghadapi covid-19, terutama bagi UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menemukan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bonto-Bontoa dalam menyiasati dampak covid-19 terhadap pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 6 orang. Seluruh data penelitian dikaji dan dianalisis untuk menemukan makna dari apa yang dikatakan oleh informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM di Desa Bonto-bontoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng adalah melakukan kegiatan pendampingan dan pembuatan Surat Keterangan Usaha (SKU). Strategi pemberdayaan yang digunakan pemerintah desa untuk peserta UMKM ini membuktikan keberhasilan beberapa pelaku UMKM terutama kemudahan mengelola usaha dan keterampilan pemasaran yang memadai.

**Kata kunci: umkm, pemberdayaan, covid-19, kewirausahaan**

### **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%, selain itu UMKM juga menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur (Susila dan Supartomo; dalam Bahri

*This is an open access article under the license CC-BY*

diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Muhammadiyah Bulukumba



dan Prasetyo, 2020). UMKM sendiri merupakan suatu entitas ekonomi yang termasuk dalam wadah dan wahana yang tepat untuk melaksanakan pembangunan perekonomian nasional, khususnya keikutsertaan kelompok ekonomi lemah dalam proses pembangunan. UKM memiliki peran dan misi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya serta meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas hidupnya (Kartasmita, 2003).

Masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah biasanya disebabkan oleh kurangnya pendidikan, keterampilan dan pengalaman serta akses informasi yang sangat terbatas. Sebagian besar pendiri mikro dan UKM juga tidak memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai. Hal ini tercermin dari model bisnis usaha mikro, kecil dan menengah yang sebagian besar masih atau hanya fokus pada volume produksi, bukan pada kualitas produksi dan permintaan pasar (selera konsumen). Pada saat yang sama, peran sistem pendukung yang kurang optimal telah meningkatkan akses ke sumber daya (bahan baku dan keuangan), teknologi, dan pemasaran bagi UMKM.

Pada beberapa kali pengamatan, UMKM di Desa Bonto-Bontoa mengalami beberapa permasalahan yang berhubungan dengan keuangan. Permasalahan keuangan yang dihadapi antara lain adalah kemampuan pengelolaan dana yang berputar untuk menghasilkan keuntungan masih rendah, dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan oleh peserta UMKM. Terlebih lagi pada masa pandemic Covid-19, semua UMKM mengalami guncangan ekonomi yang luar biasa dahsyat. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah Desa Bonto-Bontoa sebagai institusi formal penyangga dan pelindung desa melakukan berbagai cara agar UMKM tetap berdaya dan menghasilkan keuntungan. Untuk itu, menarik untuk memperdalam kajian terkait dengan bagaimana strategi jitu pemerintah Desa Bonto-Bontoa memberdayakan UMKM agar bisa bangkit dari dampak pandemi covid-19?

## Tinjauan Pustaka

### Konsep Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata empowerment, yang berasal dari kata empowerment, yang mengandung dua arti yakni, *to give power* (memberikan, mengalihkan atau mendelegasikan wewenang kepada pihak lain mana pun) dan *give ability enable* (upaya memberi kemampuan). Ide dasar pemberdayaan berkaitan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan seringkali terakit pada kemampuan kita mempengaruhi orang lain dan melakukan apa yang kita hendaki. Definisi pemberdayaan sendiri merupakan sebuah proses menguatkan (*strong*) dan memberikan pengaruh pada masyarakat, otoritas, atau kekuasaan tertentu (*power*) (Galiè & Farnworth, 2019). Pada pengertian lain disebut bahwa pengertian pemberdayaan yang saling terkait, masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan serta pihak lain yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Sumodiningrat, 1996).

### Strategi Pemberdayaan

Proses pemberdayaan biasanya dilakukan secara kolektif, tidak ada literature yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam hubungan personal antara pekerja sosial dengan klien dalam *setting* tolong menolong. Padahal pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri. Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Melalui peran tersebut, diharapkan kesadaran individu dan kelompok lain dalam masyarakat akan menirunya. Penguatan sebagai perusahaan memutar roda ekonomi.

Strategi pemberdayaan itu sendiri dapat dibagi menjadi 3 yakni: 1) perencanaan kebijakan dan perencanaan mengembangkan perubahan struktural dan kelembagaan yang memungkinkan masyarakat mengakses banyak sumber penghidupan untuk meningkatkan taraf hidupnya; 2) kegiatan sosial dan politik

harus diubah sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat berpartisipasi. Adanya partisipasi masyarakat membuka kemungkinan politik untuk memperoleh kondisi yang memberdayakan; 3) meningkatkan kesadaran dan pendidikan publik kelompok masyarakat tertentu seringkali tidak menyadari penindasan yang mereka hadapi. Kondisi penindasan diperburuk oleh kurangnya keterampilan bertahan hidup ekonomi dan sosial (Ife & Tesoriero, 2014).

### **Indikator Keberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat memiliki indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh seseorang atau individu dikatakan berdaya. Beberapa indikator tersebut diantaranya; kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam keputusan rumah tangga, kebebasan relative, kesadaran politik dan hukum, kritis, dan mampu menjamin kebutuhan keluarga (Suharto, 2005).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tercermin dari keberdayaannya, yang meliputi kemampuan finansial, kemampuan mencapai kekayaan, dan keterampilan budaya dan politik. Ketiga aspek tersebut mengacu pada empat dimensi kekuasaan, yaitu: "kekuatan di dalam" (power inside), "kekuatan ke" (power to), "kekuasaan atas" (power over) dan "kekuatan dengan" (power with). Ketika sebuah kegiatan pemberdayaan mampu mendorong perubahan dalam diri individu ataupun kelompok sehingga berdampak untuk dirinya dan orang lain maka kegiatan tersebut dapat disebut sebagai pemberdayaan.

### **Konsep Pemberdayaan UMKM**

Konsep dasar UMKM adalah untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui aktivitas usaha yang mampu membuatnya sejahtera. UMKM di Indonesia menjadi salah satu penyangga kehidupan bangsa juga sebagai jalan bagi penyerapan tenaga kerja (Rudjito, 2003). Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang

dimaksud Usaha Mikro adalah : “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Usaha Mikro.

Sejauh ini, UMKM di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung ekonomi bangsa. Kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah (UKM) menyebut bahwa tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan mempekerjakan sekitar 116.978.631 tenaga kerja. Itu artinya, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang bergantung pada UMKM, sehingga pemberdayaan UMKM memang memiliki posisi yang penting dan itu merupakan tanggungjawab pemerintah.

Pandemi covid-19 telah membuat banyak UMKM terdampak, menurunkan penjualan, bahkan ada yang gulung tikar. Oleh sebab itu, banyak UMKM menggeser area pasarnya dari offline ke online (Hardilawati, 2020). Bahkan pemerintah telah menyiapkan skema untuk melindungi UMKM (a) pemberian bantuan sosial kepada aktor UMKM rentan (b) subsidi pajak bagi UMKM (c) relaksasi dan restrukturisasi pinjaman bagi UMKM (d) perluasan pembiayaan model kerja UMKM (e) penyediaan penyangga produk (Anggraeni, 2021).

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan data melalui proses langsung di lapangan dengan mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Desa Bonto-Bontoa dan unsur pemerintah desa. Adapun jumlah informan dalam penelitian adalah 6 orang. Seluruh data informan tersebut dikumpulkan menggunakan alat perekam HP baik berupa suara maupun video. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan interaktif untuk menangkap makna yang sebenarnya.

## Hasil

### Menurunnya Omset UMKM

Adanya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 sangat berdampak pada masyarakat terutama di sektor pendapatan. Dengan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah, ekonomi masyarakat kian menurun. Sehingga mengakibatkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menyebut bahwa:

Di awal tahun 2020 pada awal covid memang sangat berpengaruh sekali terutama para pedagang yang menjual di pasar, proses jual beli jadi terhambat karena adanya penutupan pasar, pemasukan mereka jadi berkurang tidak seperti sebelum-sebelumnya (RD).

Kalo saya liat, memang banyak pedagang yang mengeluh apalagi pada saat pasar ditutup. Adanya penutupan pasar ini banyak yang terkena dampaknya terutama warga yang ada di Dusun Taricco, karena kebanyakan warga yang ada di dusun taricco itu menjual di pasar dan waktu pasar di tutup proses jual beli jadi terhambat yang membuat pemasukan mereka itu jadi berkurang (RS).

Penutupan pasar membuat pelaku UMKM yang berlokasi di area pasar membuat pendapatan mereka menurun drastis akibat adanya pembatasan sosial juga penutupan berbagai tempat, jalan, dan termasuk pasar. Kebanyakan pelaku UMKM yang ada di Desa Bonto menjadikan pasar desa sebagai satu-satunya pusat transaksinya. Hal itu disebabkan karena masyarakat Desa Bonto-Bontoa masih menganggap pasar sebagai satu-satunya sumber atau tempat menjual barang.

Setelah pasar ditutup dan aktivitas manusia dibatasi, pelaku UMKM tiba-tiba kaget, terdesak, panik, dan tidak tahu harus melakukan apa. Semua orang berdiam diri dalam rumah sembari memikirkan cara untuk bertahan hidup. Bagi yang punya area pertanian disekitar rumahnya dapat memanfaatkan untuk menanam sumber pangan keluarga. Bagi mereka yang

punya produk/barang dagangan di pasar terpaksa harus mencari jalan lain untuk melanjutkan hidup. Persoalan inilah yang membuat pemerintah Desa Bonto-Bontoa mengeluarkan kebijakan pendampingan untuk pelaku UMKM.

### **Strategi Pemerintah Desa**

Pemberdayaan masyarakat adalah perwujudan dan pengembangan kapasitas masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumberdaya manusia agar paham dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan status dan peran di masyarakat. Pemberdayaan UMKM yang terdampak covid-19 menjadi salah satu tanggungjawab pemerintah desa. Untuk pemerintah Desa Bonto-Bontoa memikirkan cara untuk keluar dari perosoalan tersebut. Jalan yang ditempuh adalah mendampingi UMKM agar tetap bisa beraktivitas serta mendata dan melengkapi administrasi UMKM agar bisa mendapat bantuan modal dari pemerintah pusat.

#### **1. Pendampingan**

Kegiatan pendampingan merupakan strategi pilihan Kepala Desa seperti pengajaran, pengarahan, pembinaan dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara bersama RD selaku kepala desa mengenai kegiatan pendampingan yang di lakukan, Beliau mengatakan bahwa:

Kalau soal strategi yang dilakukan itu untuk pemberdayaan peserta UMKM kita lakukan kegiatan pendampingan ke pedagang agar menunjang keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan ini. Karena saya liat itu pedagang banyak yang mengeluh apalagi pada saat pandemi pemasukan mereka betul-betul menurun. Kami berharap dengan adanya kegiatan pendampingan ini bisa bermanfaat untuk pelaku usaha yang ada di Dusun Taricco dan dapat tetap bertahan berwirausaha dengan mempraktekkan ajaran dan binaan yang telah di lakukan pada saat pendampingan.

Kegiatan pendampingan yang diberikan oleh pihak pemerintah desa tentu memberi dampak atau pengaruh untuk UMKM. Beberapa kegiatan pendampingan yang diberikan dirincinkan oleh Kepala Desa Bonto-Bontoa:

Kami mendampingi mereka bagaimana supaya bisa menjual lewat online, kami juga latih mereka agar bisa mengelola uang dengan bagus. Di samping itu, memberi mereka pengarahan agar tetap menjaga kekompakan saat pandemi (RD).

Beberapa masyarakat merasakan kepuasan atas upaya dan kerja keras pemerintah desa. Upaya pendampingan yang dilakukan bermanfaat dan membuka wawasan bagi pelaku UMKM yang rentan dan masih pemula.

Selama ini sebagian besar pedagang yang ada, hanya mengandalkan untung dan metode penjualannya sendiri saja. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, saya lebih mengerti bagaimana cara menggunakan modal usaha dengan lebih baik dan menerapkan cara penjualan yang baru yang telah di ajarkan. Saya juga terbantu dengan adanya bantuan UMKM ini (RN).

Meskipun saya tidak mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah, tapi karena ada di lakukan kegiatan pendampingan khususnya untuk pedagang. Ini juga cukup membantu, setelah adanya kegiatan pendampingan ini saya mengubah metode penjualan saya yang sebelumnya offline saya jadi online, sesuai dengan saran pendamping yang di jelaskan sama saya waktu itu. saya posting semua itu dagangan saya di story wa dan di facebook (NH).

Upaya pendampingan yang diberikan ternyata memberi manfaat untuk pelaku UMKM di pasar. Salah satu yang paling dirasakan pelaku UMKM adalah metode penjualan yang semula offline, lalu berbenah menjadi online. Artinya, proses pendampingan ini bisa menggalakkan perekonomian masyarakat walau dalam keadaan yang sangat terbatas.

## **2. Percepatan Administrasi Usaha**

Salah satu langkah pemerintah untuk desa untuk memulihkan ekonomi masyarakat adalah dengan bantuan percepatan penerbitan Surat Keterangan Usaha (SKU). Surat tersebut berfungsi untuk UMKM dalam mengakses program pemerintah pusat, terutama bantuan modal atau subsidi usaha baik dari pemerintah daerah maupun dari koperasi.

Dengan adanya bantuan ini, modal saya jadi bertambah dan saya bisa nyetok barang lebih banyak daripada sebelumnya dan omset saya kembali stabil. Dan adanya juga bantuan pembuatan surat keterangan usaha ini memudahkan saya pada saat mengajukan berkas ke koperasi, saya cukup mengumpulkan berkas seperti fotocopy KTP, KK, dan foto usaha untuk berkas yang di suruh bawa ke koperasi (HJ).

Pelaku UMKM merasa sangat terbantu karena dengan adanya SKU masyarakat bisa mendapatkan bantuan atau pinjaman dari koperasi. Bahkan dengan proses birokrasi yang tidak begitu rumit dan berliku. Hal itu menandakan bahwa pemerintah memiliki inisiasi dan Langkah taktis untuk membuat pelaku UMKM tetap bertumbuh walau pandemi. Pemerintah desa bahkan tidak menunggu masyarakat untuk pembuatan SKU, melainkan mengajak dan memanggil satu-persatu untuk tetap melanjutkan usahanya.

Kami dipanggil sama Pak Desa. Saya awalnya sudah pasrah dan tidak bisa jualan lagi. Lebih baik berkebun, tetapi karena ada motivasi dari Pak Desa saya bisa dapat bantuan modal dari pemerintah (AT).

Pernyataan pelaku UMKM di atas menunjukkan bahwa kepada desa Bonto-Bontoa memiliki visi dan juga sebagai inisiator perubahan. Tanpa semangat dan motivasi dari kepala desa, banyak pelaku UMKM yang gulung tikar dan tentu masyarakat tanpa pekerjaan di desa akan berdampak pada pengelolaan ekonomi desa. Strategi pembuatan SKU dan percepatan jalur birokrasi desa ke institusi lain ini tentu sangat membantu masyarakat di tengah pandemi. Di samping itu, desa bisa bertahan dan lebih kuat dalam menghadapi bencana pandemi yang pada saat itu tidak diketahui kapan berhentinya.

### **Pembahasan**

Pandemi saat ini memang sudah bisa dikatakan usai. Pengalaman masyarakat satu tahun lebih menghadapi pandemic memberi kekuatan tersendiri, terutama menguatkan kembali solidaritas anak bangsa. Terkait dengan pemberdayaan UMKM di Desa Bonto-Bontoa, tentu masih memiliki berbagai kekurangan, tetapi

dalam keadaan pandemi, pemimpin desa masih tetap berusaha agar UMKM bisa bertahan dan melewati masa-masa sulit tersebut.

### **Pandemi dan Dampaknya**

Tidak ada satupun sektor ataupun subsektor sekalipun yang tidak panik dan kewalahan menghadapi bahaya virus covid-19 tersebut. Di tengah wabah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pedagang di pasar tradisional. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Hal ini menyebabkan turunnya pendapatan sehingga para pedagang yang menggantungkan penjualan mereka di pasar mengalami penurunan pendapatan sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Maleha, 2021).

Kesulitan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dipastikan berpengaruh pada penurunan kualitas gizi terlebih lagi ditambah oleh kepanikan yang berlebihan. Fakta tersebut betul-betul menghancurkan banyak UMKM, baik yang sudah mandiri maupun yang masih dalam tahap perintisan (Amri, 2020). Temuan pada penelitian jelas menegaskan UMKM di Desa Bonto-Bontoa tiba-tiba terdesak dan mengalami penurunan bahkan dagangan tidak terjual sama sekali. Belum lagi masalah pendidikan, bagi mereka yang memiliki anak usia sekolah tentu mendapatkan guncangan ganda, disatu sisi harus membayar biaya sekolah, disisi lain penghasilan UMKM menurun. Di tambah dengan biaya pembelajaran online yang cukup mahal (Mansyur, 2020).

### **Upaya Desa Melawan Pandemi**

Pandemi membawa dampak buruk, tetapi juga dampak positif yang luar biasa. Jiwa persatuan dan solidaritas kembali menguat. Itu terlihat pada beberapa lokasi di

Indonesia, termasuk Desa Bonto-Bontoa. Bahkan di daerah lain, solidaritas lintas agama menguat (Nelwan, 2021). Hal ini tentu bermanfaat dalam menjaga kohesivitas bangsa. Di Desa Bonto-Bontoa, Kabupaten Bantaeng juga mempraktikkan solidaritas meskipun bukan lintas agama. Warga desa dan pemerintah bergotong royong agar bisa bertahan melawan pandemi.

Sebagai pemegang otoritas, kepala Desa tentu harus bertindak cepat agar seluruh warga desa dapat hidup dan tetap sehat di tengah-tengah pandemi. Untuk itu, Langkah pendampingan ekstra diambil agar UMKM bisa tumbuh walau kondisi terbatas. Pendampingan oleh aparat pemerintah desa dapat memicu nalar dan kreativitas UMKM (Susanti, 2022). Bagaimanapun juga, pelaku UMKM masih sangat tradisional dan belum memahami banyak hal selain membeli barang dan menjual. Untuk itu, pendampingan seperti pelatihan penjualan online, motivasi, dan promosi merupakan nilai tambah dan bekal untuk UMKM, bukan hanya saat pandemi, tetapi bahkan setelahnya.

Selanjutnya, agar UMKM mendapat bantuan dari luar seperti pemerintah daerah dan pusat maka UMKM harus legal dan mendapat pengakuan dari desa. Desa Bonto-Bontoa memanfaatkan kesempatan ini agar UMKM di desanya bisa terbantu. Pemerintah desa mengeluarkan SKU untuk UMKM dan mempercepat birokrasi desa, bahkan dipandu untuk mendapat bantuan. Hal ini adalah bentuk dan peran desa sebagai wadah formal dan institusi milik seluruh masyarakat desa. Di samping itu, pemerintah mendampingi pelaku UMKM agar bisa mengelola bantuan secara baik dan objektif, ini tentu bentuk literasi keuangan dasar yang baik (Aslamiyah, 2021). Temuan membuktikan bahwa banyak UMKM berhasil membuat SKU dengan cepat dan mendapat subsidi dari pemerintah, bahkan mendapat bantuan modal usaha dari lembaga amal. Dengan modal tersebut, beberapa diantaranya sudah memiliki kemampuan menjual barang dengan cara *online*.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 telah membuat banyak UMKM terdampak dan menurunkan omset penjualan karena keterbatasan pasar, pembatasan sosial, dan ancaman kesehatan yang menakutkan. Selanjutnya, karena omset menurun pemerintah desa melakukan pemberdayaan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM, baik pemula maupun yang sudah senior. Hasilnya cukup menggembirakan karena beberapa UMKM sudah memiliki keterampilan pemasaran dan penjualan melalui media sosial.

## Referensi

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Aslamiah, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan sebagai strategi menghadapi Covid-19 di Desa Betoyoguci, Gresik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266-274.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Galiè, A., & Farnworth, C. R. (2019). Power through: A new concept in the empowerment discourse. *Global Food Security*, 21(January), 13-17. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2019.07.001>.
- Jim Iff dan Frank Tesoriero. (2014). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasmita, Ginandjar. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada masyarakat*. Jakarta.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *jurnal akuntansi dan ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1441-1448.



- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Nelwan, G. (2021). Solidaritas Antaragama dalam Membangun Resiliensi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 di Kota Manado. *The Sociology of Islam*, 1(2), 86-101.
- Probosiwi, R., & Putri, A. L. (2021). Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 177-192.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanti, A., Izana, N. N., & Sabariman, H. (2022). Dinamika dan kewirausahaan sosial masyarakat desa Bicak, Trowulan, Mojokerto dalam menghadapi pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 41-52.

